

DETEKSI DINI DAN PENGELOLAAN SUMBER MAKANAN GIZI SEIMBANG UNTUK MENGURANGI RESIKO TERJADINYA STUNTING DI DESA SLARANG

Titin Kartiyani, Tri Fitri Yana Utami, Tri Budiarti
Stikes Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap, Indonesia
tien.fisio@gmail.com

Abstract

According to the 2019 health office, stunting cases in Cilacap district were around 6,647 children. The number of cases reached around 5.19% of the number of children under five in Cilacap, which reached 128,013 children. The distribution of cases is almost in all districts. The rate of malnutrition in Indonesia is considered high with the results of monitoring the nutritional status carried out by the Ministry of Health in 2016, the malnutrition status of 3.4% and malnutrition by 14.4%. Based on this, the authors aim to provide service about early detection of growth and development and Nutrition awareness to reduce the risk of stunting and growth and development disorders in Slarang Village. Activities that have been carried out include: 1). Location surveys and licensing arrangements and coordination with cadres, 2) conduct early detection checks with anthropometric measurements, 3) provide material on stunting, 4) introduce food and process balanced nutrition. after taking antropometry measurements in the household area 02/15, there were no results of any children who were indicated as stunting. Measuring the level of knowledge using a questionnaire that must be answered by participants. After the counseling, the final measurements were taken. The final measurement uses a questionnaire with the same list of questions as the initial measurement. With the result there is a good increase in the knowledge of the participants. After the counseling, the final measurements were taken. From the results of the questionnaire, there was an increase in the results towards a good value, namely 91.07%. The results of anthropometric measurements were not found for children who were stunted in Slarang Village.

Keywords: *early detection, stunting*

Abstrak

Kasus stunting di kabupaten Cilacap menurut Dinas kesehatan Tahun 2019 sekitar 6.647 balita. Jumlah kasus ini mencapai sekitar 5,19% dari jumlah balita di Cilacap yang mencapai 128.013 balita. Sebaran kasusnya hamper disemua wilayah kecamatan. Angka gizi buruk di Indonesia terhitung tinggi dengan hasil pemantauan status gizi yang dilakukan kementerian kesehatan pada tahun 2016, status gizi buruk sebesar 3,4% dan gizi kurang sebesar 14,4%. Berdasarkan hal tersebut penulis bertujuan untuk melakukan pengabdian tentang deteksi dini tumbuh kembang dan sadar gizi untuk mengurangi resiko terjadinya stunting dan Gangguan tumbuh kembang di Desa Slarang. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi : 1). Survey lokasi dan Pengurusan perijinan serta koordinasi dengan pihak kader ,2) melakukan pemeriksaan deteksi dini dengan pengukuran antropometri ,3) pemberian materi tentang stunting, 4) pengenalan makanan dan pengolahan gizi makanan seimbang . setelah dilakukan pengukuran antropometri di wilayah rt 02/15 tidak didapatkan hasil adanya anak yang terindikasi stunting. Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner yang harus dijawab oleh peserta. Setelah penyuluhan dilakukan pengukuran akhir. Pengukuran akhir menggunakan pengisian kuesioner dengan daftar pertanyaan yang sama seperti pengukuran awal. Dengan hasil adanya peningkatan yang baik pada pengetahuan pada peserta. Setelah penyuluhan dilakukan pengukuran akhir. Dari hasil kuisisioner didapatkan peningkatan hasil kearah nilai baik yaitu 91,07%.hasil pengukuran antropometri tidak didapatkan anak yang mengalami stunting didesa slarang 92,86%.

Kata Kunci: deteksi dini,stunting

Submitted: 2020-11-16

Revised: 2020-12-05

Accepted: 2020-12-22

Pendahuluan

Gizi buruk adalah salah satu hal yang menjadi masalah global, termasuk Indonesia. Pemenuhan gizi yang belum tercukupi baik saat dalam kandungan hingga bayi lahir dapat menyebabkan terjadinya berbagai masalah kesehatan, baik ibu maupun bayinya. Salah satunya stunting atau tubuh pendek akibat kurang gizi kronik. Gizi buruk pada anak dapat menyebabkan kenaikan jumlah sel darah putih (leukosit) yang menjadi tanda dari apoptosis atau kematian sel. Gizi buruk juga mempengaruhi absorpsi usus, menurunnya Sel B dalam

memproduksi antibodi, menurunnya Sel T sebagai sel efektor dan juga rentan terhadap infeksi mikroba.

Stunting adalah suatu keadaan dimana tinggi badan seseorang diketahui lebih pendek jika dibandingkan dengan tinggi badan orang lain yang seusianya. Penyebab utama dari terjadinya kasus stunting adalah kurangnya asupan gizi seperti Zinc (Zn), Albumin, Asam folat dan berbagai macam vitamin yang diterima oleh bayi sejak 1000 hari pertama kehidupannya, menyusui, pemberian makanan pendamping ASI, dan praktik pemberian makan terapeutik untuk bayi dan anak kecil, suplementasi mikronutrien untuk anak-anak dan perempuan, suplementasi makanan ibu selama kehamilan, dan makanan untuk anak-anak, perempuan dan masyarakat umum. Secara global, sekitar 159 juta anak usia 0-59 bulan (sekitar 25% anak-anak dalam kelompok usia ini) terhambat karena kekurangan nutrisi yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (UNICEF, 2017).

Malnutrisi dengan sendirinya dapat menyebabkan kematian. Namun, data epidemiologis mengungkapkan bahwa itu juga meningkatkan kerentanan dan keparahan infeksi, dan merupakan penyebab utama penyakit dan kematian bersamaan dengan berbagai penyakit. Ini adalah penyebab langsung sekitar 300.000 kematian per tahun dan secara tidak langsung bertanggung jawab atas sekitar setengah dari semua kematian pada anak kecil akibat kurang gizi (França TGD *et al.*, 2009).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, prevalensi stunting di Indonesiamencapai 37,2 %. Berdasarkan Pemantauan Gizi Tahun 2016, mencapai 27,5% sedangkan WHO memberikan batasan untuk stunting adalah < 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak di Indonesia atau 1 dari 3 anak mengalami stunting. Selain itu lebih dari 1/3 anak berusia dibawah 5 tahun di Indonesia tinggai badannya di bawah rata-rata. (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017).Meskipun prevalensi stunting global tinggi, patogenesis yang mendasari kegagalan pertumbuhan linear kurang dipahami. Dari studi epidemiologis, terlihat jelas bahwa pemberian ASI suboptimal dan pemberian makanan pendamping ASI, infeksi berulang dan defisiensi mikronutrien adalah penentu proksimal penting dari Stunting (Prendergast and Humphrey, 2014)

Kasus stunting di kabupaten Cilacap menurut Dinas kesehatan Tahun 2019 sekitar 6.647 balita. Jumlah kasus ini mencapai sekitar 5,19% dari jumlah balita di Cilacap yang mencapai 128.013 balita. Sebaran kasusnya hamper disemua wilayah kecamatan. Angka gizi buruk di Indonesia terhitung tinggi dengan hasil pemantauan status gizi yang dilakukan kementerian kesehatan pada tahun 2016, status gizi buruk sebesar 3,4% dan gizi kurang sebesar 14,4% (depkes.go.id.2018)

Metode

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul maka kami memberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut melalui beberapa kegiatan yaitu :

1. Kegiatan Pengukuran Antropometri

Kegiatan pengukuran antropometri dilakukan untuk mengetahui tinggi badan dan berat badan serta usia untuk mengetahui status gizi balita di RT 02/15 desa Slarang Cilacap.



Gambar 1. Kegiatan pengukuran antropometri

2. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan kepada ibu – ibu yang memiliki balita di RT 02/15 didesa Slarang Cilacap oleh tim pengabdian. Kader kesehatan akan mendapatkan materi penyuluhan tentang definisi stunting, cara pencegahan serta peran masyarakat dalam penanganan stunting dan cara pengolahan makanan gizi seimbang. Kegiatan penyuluhan akan dilakukan sebanyak 2 kali. Sebelum dilakukan pemaparan materi, kader kesehatan akan diminta untuk mengisi kusioner awal (*pre-test*). Sesudah kegiatan penyuluhan selesai, kader akan diminta kembali mengisi kusioner akhir (*post-test*).



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan Pada bulan Juli – Agustus 2020 diikuti oleh 40 peserta dan mengacu pada rencana kegiatan dan target luaran yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi : 1). Survey lokasi dan Pengurusan perijinan serta koordinasi dengan pihak kader ,2) melakukan pemeriksaan deteksi dini dengan pengukuran antropometri ,3) pemberian materi tentang stunting, 4) pengenalan makanan dan pengolahan gizi makanan seimbang.



Gambar 3. Tim Kegiatan Pengabdian

Peserta yang mengikuti pengabdian adalah ibu – ibu yang memiliki anak balita di RT 02/15 di desa Slarang. Kegiatan ini menggunakan media kusioner sebagai indikator pemahaman tentang stunting dan makanan gizi seimbang sebelum dan sesudah dilaksanakan.

a. Hasil pre test dan post test

Peserta akan mengisi kusioner pretest sebelum diadakan penyuluhan, yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. hasil Kuisisioner Pretest

No	Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan %		
		Baik	Sedang	Kurang
1.	Tentang stunting	30,36	1,78	67,86
2.	Macam – macam makanan untuk gizi seimbang	62,50	-	37,50
3.	Cara deteksi dini stunting	14,28	-	85,72

Setelah kuisisioner pretest selesai dilanjutkan dengan penyuluhan dan pelatihan . untuk mengetahui indikator pemahaman peserta , maka dilakukan pengisian post test yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. hasil kuisisioner post test

No	Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan %		
		Baik	Sedang	Kurang
1.	Tentang stunting	91,07	8,93	
2.	Macam – macam makanan untuk gizi seimbang	94,64	-	5,36
3.	Cara deteksi dini stunting	92,86	-	7,14

b. Hasil pengukuran Antropometri

Dari hasil pengukuran berat badan serta tinggi badan disesuaikan dengan usia pada balita sebanyak 48 anak tidak ditemukan adanya anak yang mengalami gangguan stunting. Wilayah slarang Rt 02/15 merupakan wilayah yang berada dikawasan yang dekat sekali dengan PLTU dimana tingkat polusi udaranya terlalu tinggi. Polusi udara ini yang membuat anak balita disekitarnya sering mengalami gangguan pernafasan. Akan tetapi hal ini tidak mengakibatkan gangguan pada pertumbuhannya.

Kesimpulan

Setelah dilakukan pengukuran antropometri di wilayah RT 02/15 tidak didapatkan hasil adanya anak yang terindikasi stunting. Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner yang harus dijawab oleh peserta. Setelah penyuluhan dilakukan pengukuran akhir. Pengukuran akhir menggunakan pengisian kuesioner dengan daftar pertanyaan yang sama seperti pengukuran awal. Dengan hasil adanya peningkatan yang baik pada pengetahuan pada peserta. Setelah penyuluhan dilakukan pengukuran akhir. Dari hasil kuisisioner didapatkan peningkatan hasil kearah nilai baik yaitu 91,07%. Hasil pengabdian ini dapat diimplementasikan oleh baik oleh Puskesmas serta pelaksana petugas kesehatan lain sehingga dapat digunakan untuk peningkatan pengetahuan masyarakat.

Daftar Pustaka

França TGD *et al.* (2009) 'December 9, 2008', *Venom Anim Toxins incl Trop Dis*, 15, pp. 374–390.

Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Prendergast, A. J. and Humphrey, J. H. (2014) 'The stunting syndrome in developing countries'. doi: 10.1179/2046905514Y.0000000158.

UNICEF (2017) 'Stop Stunting in South Asia Stop Stunting in South Asia'.